

POLA ASUH PEMBINA PRAMUKA, PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh :

Arih Merdekasari¹⁾, Renit Pratama²⁾

¹Prodi PAI STIT Islamiyah Karya Pembangunan

²Prodi PGMI STIT Islamiyah Karya Pembangunan

¹Email: arihatma01@gmail.com

²Email: renitpratama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh pembina pramuka terhadap disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Imam Asy-Syafii. Pendekatan yang dipilih adalah kualitatif dengan tipe studi kasus. Informan terdiri dari satu guru pembina utama laki-laki, satu guru pembina utama perempuan, satu siswa laki-laki kelas lima dan satu siswa perempuan kelas lima. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pola asuh pembina pramuka menggunakan pendekatan utama demokratis, yaitu menekankan adanya kesepakatan diawal kegiatan tentang aturan dan konsekuensi pelanggaran antara siswa dan Pembina. Pendisiplinan dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan dan penggunaan tehnik *induction* ketika siswa melakukan pelanggaran. Pola asuh Pembina pramuka berpengaruh pada disiplin etika, ibadah dan belajar siswa di masa pandemi. Faktor internal yang paling berpengaruh terhadap disiplin siswa adalah *self control* dalam penggunaan HP dan hubungan sosial. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam perumusan program peningkatan disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pola asuh, Pembina Pramuka, Disiplin, Anak

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan memegang peranan penting dalam kesuksesan seseorang meraih tujuan atau target yang telah ditetapkan. Disiplin diri merupakan kemampuan melakukan apa yang perlu dilakukan saat hal tersebut harus diselesaikan. Konsep yang sangat sederhana ini sering kali menjadi penentu faktor antara keberhasilan dan kegagalan dalam tujuan jangka pendek atau jangka panjang (Mc Andrew, n.d.).

Penelitian Simba dkk (2016) terhadap 814 siswa di Kenya menunjukkan korelasi positif antara disiplin dan prestasi akademik siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang siswa yang disiplin akan lebih mudah mencapai target hasil belajar yang dibuatnya daripada siswa yang tidak disiplin. (Simba et al., 2016).

Selanjutnya, studi korelasi yang dilakukan Aslianda, Israwati dan Nurhaidah (2017) juga menggambarkan korelasi positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas 4 SDN XVIII Banda Aceh. Semakin tinggi disiplin belajar siswa, maka akan semakin baik hasil belajarnya (Aslianda et al., 2017).

Faktanya, disiplin masih menjadi permasalahan dibidang pendidikan saat ini. Penelitian pada siswa Sekolah Dasar di Turki dengan status ekonomi sosial rendah menggambarkan permasalahan disiplin berupa menyela, berbicara tanpa izin, tidak mengerjakan PR, berkeliaran di kelas, membuang sampah sembarangan serta tidak

berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Semakin tinggi tingkat kelasnya perilaku menggunakan kata-kata kasar juga ditemukan meningkat (Mehmet Ali et al., 2012).

Bentuk pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah SMA Babul Maghfirah Aceh Besar meliputi ;Tindakan membolos, terlambat, pelanggaran disiplin di kelas serta pelanggaran diluar kelas. Pelanggaran didalam kelas misalnya, menyontek, mengganggu teman, menjawab dengan kasar pertanyaan guru. Perilaku disiplin diluar kelas, yaitu; mencuri, berkelahi, merokok, minum-minuman keras (Najmuddin et al., 2019). Sedangkan bentuk perilaku indisipliner siswa sekolah dasar diantaranya, tidak mengikuti pelajaran dengan aktif serta tidak mengerjakan tugas rumah (Anzalena et al., 2019).

Pada masa pandemi kedisiplinan siswa juga mengalami penurunan. beberapa faktor yang memengaruhi penurunan disiplin siswa selama pembelajaran online akibat pandemi Covid-19, yaitu ; penurunan motivasi belajar siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya waktu luang orang tua, dan penggunaan gawai yang berlebihan (Ni'mah & Setyawan, 2021).

Penurunan disiplin juga terjadi pada siswa di SDIT Imam Asy Syafii. Siswa masih membutuhkan adaptasi pada kebijakan *social distancing*, PSBB dan adanya pembelajaran online yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan. Penurunan disiplin ini dapat dilihat dari partisipasi siswa yang kurang aktif

mengikuti pembelajaran online. Beberapa orangtua murid juga menyampaikan adanya peningkatan penggunaan HP yang menimbulkan ketidaksiplinan siswa.

Disiplin diri berperan penting dalam proses adaptasi siswa untuk menghadapi bertambahnya beban tugas pada masa Pandemi Covid-19. Disiplin waktu diterapkan dengan mengikuti jadwal dan menyegerakan menyelesaikan tugas. Pengendalian penggunaan HP juga diperlukan sehingga pembelajaran online dapat berjalan dengan baik (Gelles et al., 2020). Penurunan disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19 akan berpengaruh terhadap penurunan hasil belajar.

Ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan terhadap disiplin siswa mendorong munculnya banyak usaha peningkatan disiplin. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembimbingan dan modifikasi perilaku (Najmuddin et al., 2019).

Kegiatan Kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang melatih kedisiplinan siswa. Gerakan pramuka bertujuan membentuk setiap anggota pramuka berkepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, 2010)

Hasil ini sesuai dengan studi yang dilakukan Wiyani mengenai pelaksanaan kegiatan kepramukaan pada kurikulum 2013 sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang menginternalisasi nilai disiplin pada diri siswa. Internalisasi dilakukan dengan memberikan materi kode kehormatan yang didalamnya ada nilai disiplin, serta menerapkannya pada kegiatan baris-berbaris dan upacara (Wiyani, 2014).

Junaedi menambahkan bahwa sistem among yang dilaksanakan pada kegiatan pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia (Junaedi, 2018).

Wali murid kelas 5 Imam Asy-Syafii menyampaikan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan rajin dan tidak sekedar ingin mendapatkan nilai menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik daripada siswa yang tidak aktif atau hanya sekedar ingin memperoleh nilai.

Ditambahkan Pembina pramuka pendamping, bahwa pada masa pandemi kegiatan pramuka diliburkan sehingga komunikasi tidak bisa dilakukan secara intensif seperti sebelumnya. Pada saat ini komunikasi terbatas di grup WA kelas dan melalui akun WA masing-masing. Bapak RP mengamati

bahwa *update* status WA para siswa selama pandemi menjadi semakin malam. Update biasanya berupa screenshot film yang dilihat siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa waktu penggunaan HP meningkat untuk mencari hiburan.

Penelitian mengenai pendidikan disiplin pramuka perlu menjelaskan tentang bagaimana pola asuh pembina Pramuka serta bentuk-bentuk kedisiplinan yang dilaksanakan siswa dalam kehidupannya. Pembina Pramuka merupakan pihak yang berperan penting dalam proses pendisiplinan siswa melalui pola asuh yang diterapkan. Hasil dari pendisiplinan ini akan berpengaruh pada perilaku disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19.

Mengacu pada teori parenting Baumrind, pola asuh pembina memiliki 2 dimensi yaitu *responsiveness (warmth)* dan *demandingness (control)*. Menurut Macoby dkk *Authoritarian* memiliki tingkat *demandingness* yang tinggi dan *responsiveness* yang rendah. *Permissive* ditandai dengan rendahnya *demandingness* dan tingginya *responsiveness*. *Authoritative* ditandai dengan tingginya *demandingness* dan *responsiveness*. Masing-masing gaya akan mempengaruhi sikap yang ditunjukkan anak. *Authoritative* (demokrasi) berhubungan dengan sikap asertif dan mandiri. *Authoritarian* (otoriter), anak yang menarik diri dan cenderung tidak puas. Sedangkan gaya *Permissive* (permissif) berhubungan dengan rendahnya kontrol diri dan kemandirian anak. (Power, 2013).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh pembina pramuka terhadap disiplin siswa di masa pandemi covid-19.

Dijelaskan Yin bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana dan mengapa. Ditambahkan lagi bahwa kasus dalam studi ini merupakan kasus kontemporer yang dampaknya masih ada hingga saat pelaksanaan penelitian (Yin, 2003).

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive dengan kriteria informan adalah Pembina pramuka utama yaitu guru yang ditunjuk sebagai Pembina utama kelas pramuka. Penelitian ini melibatkan empat orang informan dengan karakteristik yang berbeda. Informan pertama adalah Pembina pramuka utama untuk siswa laki-laki; informan kedua adalah Pembina pramuka utama untuk siswa perempuan. Informan ketiga adalah siswa laki-laki kelas lima yang aktif mengikuti pramuka; informan keempat merupakan siswa perempuan kelas lima yang aktif mengikuti pramuka.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, mencakup absensi, foto kegiatan pramuka dan rincian materi kegiatan pramuka.

Wawancara mendalam bertujuan mengungkap hal yang berkaitan dengan bagaimana dinamika pola asuh pembina dalam mendisiplinkan siswa. Pengaruh pola asuh pembina pramuka pada kedisiplinan siswa sebelum pandemi covid-19 meliputi, kegiatan pramuka, etika dan ketertiban ibadah. Pengaruh pola asuh pembina pramuka pada kedisiplinan siswa di masa pandemi covid-19 meliputi disiplin belajar, etika dan ketertiban ibadah.

Analisis data menggunakan analisis tematik. Analisis dimulai dengan pembuatan transkrip dari rekaman wawancara informan, kemudian dilanjutkan dengan membuat coding dan nomor baris matriks. Pengelompokan tema dan memasukkan dalam matriks, mengambil kesimpulan matrik dan melakukan pembahasan. Verifikasi temuan penelitian dilakukan dengan triangulasi data pada *significant others*, yaitu kepada orang tua, wali kelas dan guru pembina pendamping.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Pada Masa Pandemi Covid-19

Kewajiban mengikuti kegiatan pramuka di SDIT Imam Asy-Syafii diterapkan pada siswa kelas dua hingga siswa kelas lima. Sebelum pandemi Covid-19, pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara rutin dengan diampu empat guru Pembina. Yaitu, yaitu satu guru pembina utama laki-laki dan satu guru pembina pendamping laki-laki bagi siswa laki-laki. Satu guru Pembina utama perempuan dan satu guru Pembina pendamping perempuan bagi siswa perempuan. Pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan terpisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Pada masa pandemi Covid-19 SDIT Imam Asy-Syafii tidak melakukan kegiatan ekstrakurikuler atau tatap muka secara langsung. Sebagai gantinya ada kegiatan program unggulan yaitu setiap seminggu sekali siswa mengirimkan tugas melakukan aktivitas dirumah melalui grup WA. Misalnya membantu menyapu, membuat masakan dan membuat kerajinan.

Pola asuh Pembina Siswa Laki-Laki (DY)

Menurut DY kedisiplinan merupakan salah satu aspek utama dalam proses kegiatan pramuka. Semua kegiatan pramuka mengandung nilai kedisiplinan. Mulai dari pemakaian seragam, penyampaian materi hingga kegiatan di lapangan.

DY menggunakan pola asuh yang berbeda dalam setiap kegiatan. Ia lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis dengan membuat kontrak belajar. DY akan memberikan hukuman jika melakukan pelanggaran, serta memberi reward jika bisa mencapai apa yang di minta. Pelaksanaan peraturan di lakukan secara konsisten agar anak lebih termotivasi untuk disiplin, sedangkan hukuman diberikan supaya anak tersebut mengerti tentang pentingnya disiplin. Hukuman yang diberikan bukan hukuman secara fisik, tapi merupakan hukuman

belajar misal menghafalkan dasar-dharma atau trisatya yang masih sesuai dengan kemampuan siswa.

DY berpendapat bahwa penerapan disiplin dalam kegiatan pramuka yang paling baik adalah ketika dirinya bisa memakai pola asuh permisif melalui permainan seperti penjelajahan. karena dalam pendisiplinannya anak merasa tertantang dan tidak merasa terpaksa diminta berdisiplin. Penerapan pendisiplinan otoriter dilakukan pada kegiatan Latihan LBB, Upacara dan yel-yel dengan gerakan.

Kegiatan pramuka SDIT Imam Asy-Syafii menerapkan disiplin moral dan ibadah yang berlandaskan ajaran agama Islam. Etika moral yang diajarkan adalah saling menghormati, berjabat tangan, jujur, menghormati kakak pembina. Apabila ada pelanggaran moral maka DY akan memberikan hukuman serta menasihati siswa supaya tidak mengulang tindakan yang sama.

Disiplin spiritual diterapkan pada disiplin pelaksanaan ibadah. Ketika siswa tidak melaksanakan sholat DY akan menasihati dengan memberikan pengertian mengenai dampak dan dosa meninggalkan sholat. Kegiatan pramuka juga akan dihentikan apabila mendengar suara adzan.

Penerapan disiplin dalam kegiatan pramuka berpengaruh pada pembentukan disiplin siswa. DY menyatakan bahwa disiplin siswa HR terlihat dari kerajinan mengikuti kegiatan pramuka dan tertib dalam menjalankan tugas yang diberikan pada saat kegiatan. Hanya saja siswa R terlihat agak usil pada temannya dalam hubungan sosial.

Lebih lanjut DY menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dipengaruhi juga oleh faktor diluar diri mereka. Faktor yang mendukung meliputi adanya dukungan orang tua, peraturan sekolah yang mewajibkan siswanya mengikuti ekstra kurikuler dan adanya reward untuk ikut serta pada perlombaan kemah bagi siswa yang rajin. Teman yang tidak disiplin juga akan mempengaruhi kedisiplinan siswa menjadi menurun.

Disiplin siswa laki-laki (HR)

HR menyukai kegiatan pramuka karena memperoleh banyak ilmu yaitu memasak, melipat baju, mengenal pahlawan Indonesia, bermain *game*, upacara, tali temali, jelajah, kemah. Hal yang mendorongnya aktif dalam kegiatan pramuka adalah dorongan dari ibunya sehingga bisa melatihnya berdisiplin dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan pramuka Ia merasa disiplinnya semakin baik akan tetapi hal ini harus terus dijaga dengan memlihara semangat dalam dirinya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan ibunya yang mendukung HR mengikuti kegiatan pramuka karena ibunya merasa HR menjadi disiplin, mandiri serta lebih suka membantu orang lain daripada sebelum mengikuti kegiatan pramuka. Ibunya mendukung dengan menyemangati HR, memberi uang saku yang cukup dan menjemputnya ketika Latihan.

HR menyukai gaya demokratis pembinanya. yaitu membuat kesepakatan dan diskusi terlebih dahulu. Ia menyukai gaya ini karena dia merasa kurang suka jika terlalu banyak diatur. Selaras dengan kegiatan pramuka, Ibunya dirumah juga menerapkan disiplin demokratis sehingga HR merasa lebih mudah menyesuaikan sikap dengan pembinanya. Apabila menunjukkan sikap kurang disiplin, HR akan ditegur ibunya dengan cara berdiskusi, diberi pengertian mana yg baik dan mana yang buruk dengan halus agar anak mudah mengerti dan mau mengerti. Anak menjadi tidak mudah tersakiti hatinya dan apa yang disampaikan bisa di terima dengan baik. Ibu HR juga sering memberikan penguat pada putranya Ketika mampu melaksanakan tugasnya. Ibu HR membuatkan makanan kesukaannya dan membelikan barang yang diminta HR apabila harganya masih terjangkau

Disiplin juga diterapkan dalam meraih cita-cita. HR bercita-cita menjadi seorang pilot karena dia merasa akan leluasa melihat pemandangan Indonesia. Ia ingin meningkatkan prestasinya dari siswa yang masuk 10 besar menjadi juara kelas untuk bisa membanggakan orang tuanya HR berusaha belajar dengan baik dengan menyusun jadwal, mengulang pelajaran dan belajar rutin. Selain itu HR sering bermain *game* simulasi menyetir pesawat untuk bisa mencapai cita-citanya.

HR merasa disiplin belajarnya sudah baik dan tidak mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19 karena ia bisa memilih mengutamakan belajar daripada bermain dengan teman-temannya. Meskipun merasa jengkel ketika tidak bisa bermain dengan temannya, HR merasa bahwa lebih penting belajar dan malam hari digunakannya untuk istirahat. Atau ia akan memutuskan bermain bersama apabila saat tersebut dia sdh berhasil mengerjakan tugas. Hal yang kadang ganggunya adalah melalaikan tugas apabila sedang bermain *game*. Di HP.

Menurut ibunya, HR sudah belajar dengan tertib tanpa perlu diingatkan, ia juga sudah mengerti tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas sekolah. Masalah yang dialami adalah ketika memutuskan bermain dengan teman-temannya HR sering lupa waktu dan sering membuat ibunya mencari untuk segera pulang kerumah. Dirumah HR juga menunjukkan sikap yang tertib ketika menjalankan kewajiban sholat lima waktu dan melaksanakan tugasnya dirumah.

Pola asuh Pembina Siswa Perempuan (NG)

NG berpendapat bahwa tujuan pramuka yang pertama untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan anak. Kegiatan pendisiplinan dalam kegiatan pramuka dimulai dengan menyiapkan barisan regunya dan melakukan pengecekan kelengkapan atribut siswa.

NG menerapkan pola asuh yang berbeda pada kegiatan pramuka. Terkadang NG lebih menekankan sikap menuntut daripada bersifat toleran dan hangat namun secara umum NG menganggap ldirinya ebih

banyak menerapkan pola asuh demokratis. Yaitu melakukan kesepakatan dengan siswa dalam menentukan konsekuensi dari pelanggaran peraturan.

Pendisiplinan otoriter dilakukan pada kegiatan LBB, upacara dan semaphore. Pendisiplinan demokratis dilakukan pada kegiatan outbond, pembuatan yel-yel, tali temali dan pendirian tenda. Sedangkan pendisiplinan permisif diterapkan pada pemberian materi sandi, penjelajahan dan *game*. Menurut NG kegiatan pendisiplinan yang paling baik adalah melalui upacara. Hal ini disebabkan banyaknya peraturan yang harus ditaati siswa untuk melatih kedisiplinannya seperti pemakaian seragam dan atribut, sikap upacara, baris berbaris dan ketepatan waktu .

Penerapan disiplin di SDIT mengacu pada dasa darma pramuka yaitu membentuk siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai yang dibentuk adalah nilai moral seperti kejujuran dan spiritual melalui pembiasaan kedisiplinan menjalankan ibadah.

Ketika anak melanggar etika NG melakukan pendekatan terhadap anak dan berusaha terlebih dahulu mengenali karakternya. Siswa kemudian ditegur, dinasehati misalnya dengan hadist-hadits agar anak lebih mengena di hatinya dan anak bisa lebih baik. Ia juga melakukan penerapan disiplin spiritual dengan memanggil anak ketika waktu sholat. NG sering mengajak siswa sholat berjamaah dan mengingatkan bahwa sholat itu wajib. Ketika sudah jadwalnya sholat, semua anak harus meninggalkan aktivitasnya dan melaksanakan sholat.

Pelaksanaan Disiplin pada kegiatan pramuka berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. NG berpendapat bahwa secara umum kedisiplinan siswa meningkat ketika Sudah terbiasa disiplin pada kegiatan pramuka. Khususnya siswa AF yang dianggap memiliki sikap disiplin yang bagus dan ketika latihan pramuka selalu melaksanakan tugas dan aturan dengan sungguh-sungguh. AF juga sudah menunjukkan sikap tegas.

Faktor yang mendukung kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan pramuka adalah aturan sekolah yang mewajibkan siswa mengikuti pramuka, dukungan orang tua serta motivasi diri anak mengikuti pramuka. Sedangkan yang menghambat adalah adanya cuaca buruk yang sering menghambat latihan.

Dinamika Disiplin Siswa AF

AF merasa kegiatan pramuka bermanfaat untuk dirinya. Dia mendapatkan berbagai materi yang melatihnya bersikap disiplin. Materi yang paling diingat adalah tali temali dan kedisiplinan pemakaian seragam. Ibunya juga mendukung AF aktif dalam pramuka karena pramuka dianggap mampu membentuk kemandirian, kedisiplinan dan sikap menolong orang lain. Yang paling penting bagi ibu AF , pramuka menekankan pentingnya disiplin sholat, dalam menjalankan kegiatannya. Selain itu pramuka juga mengajarkan sopan santun, seperti

memanggil kak, berjabat tangan dan menolong orang lain. Ibu AF mendukung anaknya dengan menyediakan uang saku yang cukup, memberi hadiah dan menjemputnya ketika pulang latihan pramuka. Sedangkan pihak sekolah selalu mendorong bahwa siswa wajib mengikuti kegiatan pramuka.

AF menyukai pola asuh pembina yang lebih banyak menggunakan gaya demokratis karena dia merasa hal ini lebih menyenangkan. Pola asuh pembina berbeda dengan yang diterapkan ibunya. Ibunya lebih banyak menggunakan gaya otoriter karena setiap kali menunjukkan sikap tidak disiplin ibunya cenderung mengomeli AF terlebih dahulu untuk memberi pengarahan, baru kemudian mengajaknya berbicara hal-hal yang membuatnya bisa berdisiplin. Menurut ibu AF hal ini dilakukan karena anak harus diarahkan bagaimana yang seharusnya dilakukan. Pengarahan ini penting karena AF anak perempuan yang berbeda dengan laki-laki. Ibunya berpendapat bahwa AF harus lebih bisa membawa diri dengan memahami tata nilai kesopanan serta untuk menghadapi banyaknya pengaruh buruk dari lingkungan.

AF termasuk anak yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata dan berprestasi di sekolahnya. Dia berusaha menerapkan disiplin untuk mencapai cita-citanya. AF ingin menjadi seorang dokter bedah, dalam waktu dekat ia berniat fokus memperbaiki nilainya yang sempat mengalami penurunan di masa pandemi Covid-19. Untuk mencapai cita-citanya, AF berdoa kepada Allah SWT. Ia juga berusaha disiplin belajar dengan menyusun jadwal dan rutin belajar pada waktu magrib sampai isya. Prestasi yang berhasil diraihinya adalah menjadi juara 3 siswa berprestasi se kabupaten Ngawi Tahun 2021 tingkat SD dan MI.

AF menginginkan dirinya mampu mengendalikan diri dalam menggunakan HP karena selama masa pandemi ini ia sering sekali menghabiskan waktunya untuk menonton drama korea melalui HP. Salah satu guru Pembina pendamping menyampaikan bahwa AF sering memposting screenshot video drama korea di status whatsappnya pada waktu diatas jam 10 malam. Hal ini sesuai dengan penjelasan ibunya bahwa AF masih belum bisa mengendalikan diri dalam menggunakan HP. Meskipun AF belum dibelikan HP sendiri dan masih memakai HP ibunya, ia cenderung sulit diingatkan untuk menghentikan penggunaan HP..

AF merasa disiplinnya mengalami penurunan daripada masa sebelum ada pandemi Covid-19 dalam belajar karena jika temannya mengajak bermain, ia lebih memilih bermain terlebih dahulu daripada belajar. AF merasa tidak enak terhadap temannya apabila mereka sudah terlanjur datang kerumah. Ia lebih memilih menunda mengerjakan PR, yaitu mengerjakan tugasnya pada malam hari. Selain itu ia juga merasa masih belum tertib mengerjakan tugas di rumah dan sholat lima waktu.

Berbeda dengan AF, ibunya menganggap disiplin belajar AF sudah baik serta bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. sedangkan sholat AF kadang masih harus dikontrol ibunya. Ibunya lebih menekankan disiplin sholat karena menganggap sholat adalah pondasi utama yang pertama harus dibentuk. Ketika sudah mengarahkan disiplin sholat anak, ibunya merasa sudah tidak perlu terlalu sering memberi pengarahan pada aspek lainnya. Sholat dianggap mampu memberikan pemahaman kepada anak untuk selalu takut kepada Allah sehingga anak akan bertanggungjawab dalam bertindak.

Pengaruh Pola Asuh Pembina Pramuka Pada Disiplin Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Pembina Pramuka SDIT Al Imam Asy-Syafii menggunakan pola asuh demokratis, Pembina pramuka berusaha memperhatikan pendapat siswa dengan membuat kontrak belajar atau kesepakatan dalam menentukan hukuman, hadiah atau penguat terhadap perilaku disiplin mereka.

Disiplin siswa dalam kegiatan pramuka ditunjukkan dengan munculnya sikap rajin, tertib dan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan. Ketika siswa melakukan perilaku tidak disiplin pembina menunjukkan sikap menasihati, mengarahkan dan menjelaskan kepada siswa mengenai dampak perilaku yang salah dan manfaat untuk membentuk perilaku yang diharapkan.

Teknik yang sering digunakan guru pembina dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa menggunakan *induction* yaitu pemberian penjelasan mengapa suatu perilaku salah dan bagaimana perilaku tersebut mempengaruhi hak dan perasaan orang lain. Dijelaskan Smith dkk (2005) pengasuhan demokratis dan teknik *induction* akan menunjukkan perkembangan positif pada diri anak (Nixon & Halpenny, 2010)

Kegiatan pramuka dapat meningkatkan pelaksanaan disiplin moral dan ibadah siswa. Kedua subyek menyatakan bahwa pramuka membuat mereka lebih baik begitu pula dengan orang tua yang melihat perbedaan perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pramuka. Siswa menunjukkan sikap menolong yang lebih intens, begitu juga dengan kedisiplinannya mengerjakan sholat. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pramuka yang mempraktekkan langsung hal tersebut dalam kegiatannya.

Penerapan disiplin moral dan ibadah dilaksanakan pada setiap latihan pramuka. Yaitu, pada acara rutin Latihan atau melakukan acara insidental seperti perkemahan. Penerapan disiplin moral seperti bertindak jujur, sopan pada Pembina dengan memanggil kakak, dan menolong orang lain. Disiplin ibadah dilakukan dengan menghentikan kegiatan pramuka Ketika mendengar adzan dan mengutamakan pelaksanaan sholat terlebih dahulu.

Penggunaan metode pembiasaan dalam disiplin pramuka membuat anak terbiasa melakukan

perilaku disiplin. Pembiasaan teruji berhasil membentuk karakter siswa SDIT Insantama Bogor (Lisnawati, 2016). Penggunaan metode pembiasaan juga mampu membentuk perilaku disiplin siswa SMP Negeri Daarut Tauhid Bandung (Komalasari, 2014).

Kedua subyek menunjukkan *self control* yang kurang dalam membatasi waktu penggunaan HP. Di masa pandemi DR dan AF mengikuti pembelajaran online melalui HP. Mereka melakukan browsing di google untuk mengerjakan tugas dan mencari hiburan dengan melihat drama korea atau game.

Peningkatan Screen time anak dan remaja terjadi sesudah adanya kebijakan Sekolah dari rumah hal ini wajar terjadi karena pembelajaran dilaksanakan secara online dan diakses melalui HP. Hasil penelitian pada 125 siswa SD Jambudipa 1 Cianjur menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan dari sebelum dan sesudah kebijakan (Bintang et al., 2021). penggunaan HP mulai bermasalah Ketika anak mengalami kecanduan.

Disiplin belajar DR pada masa pandemi Covid-19 lebih baik dari AF. DR memiliki *self control* yang lebih baik daripada AF karena sudah mampu menentukan hal yang lebih penting untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. DR mampu menunda keinginannya bermain dengan teman sebelum tugasnya selesai sedangkan AF kesulitan menolak ajakan temannya bermain meskipun dirinya belum selesai mengerjakan tugas.

Semakin baik *self control* siswa maka akan semakin baik disiplinnya. Jika ingin membentuk siswa yang disiplin maka perlu meningkatkan *self control* sehingga siswa dapat membimbing dirinya sendiri (Adlya et al., 2020) Anak yang memiliki *self control* tinggi akan mengalami perilaku bermasalah yang lebih sedikit (Prooijen et al., 2018).

4. KESIMPULAN

Dinamika pola asuh pembina Pramuka menggambarkan pola asuh demokratis sebagai pola asuh utama. Pendiisiplinan ditekankan melalui adanya diskusi diawal kegiatan untuk menentukan kesepakatan mengenai aturan dan konsekuensi ketika terjadi pelanggaran peraturan. Pola asuh otoriter diterapkan pada kegiatan yang memerlukan penggunaan aturan yang ketat seperti upacara sedangkan pola asuh permisif diterapkan pada kegiatan yang membuat siswa tertantang seperti penjelajahan. Pelaksanaan disiplin diterapkan melalui metode pembiasaan pada setiap jadwal kegiatan pramuka. Siswa dituntut menunjukkan perilaku beretika dan tertib melaksanakan sholat. Apabila terjadi perilaku indisipliner maka Pembina menggunakan tehnik induction dan memberlakukan aturan secara konsisten.

Pola asuh pembina pramuka pada masa sebelum pandemi Covid-19 berpengaruh pada disiplin siswa dalam kegiatan pramuka, etika dan

ketertiban ibadah. Sedangkan pada masa pandemi Covid-19 berpengaruh pada disiplin etika dan ibadah siswa. Penurunan disiplin belajar ditemukan pada siswa perempuan karena *self control* yang kurang dalam hubungan sosial. Siswa lebih mementingkan bermain dengan teman dibandingkan mengerjakan tugas.

Perilaku tidak disiplin yang muncul pada siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah kurangnya *self control* siswa dalam penggunaan HP diluar kepentingan melakukan pembelajaran online.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Pembina pramuka dan orang tua perlu menambahkan program peningkatan *self control* dan materi pengelolaan penggunaan HP siswa supaya disiplin meningkat. Peneliti selanjutnya dapat meneliti intervensi untuk meningkatkan *self control* siswa dalam menggunakan HP di masa pandemi Covid-19.

5. REFERENSI

- Adlya, S. I., Yusuf, A. M., & Effendi, M. (2020). The contribution of self control to students' discipline. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.32698/0791>
- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman. (2019). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Jurnal Guru Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(2), 123–132.
- Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 236–243.
- Bintang, F. A. N., Azhali, B. A., & Pratama, G. C. (2021). Perubahan Lama Screen Time, Pola Tidur, dan Pola Makan pada Anak Sebelum dengan Setelah Kebijakan Belajar di Rumah. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 7(1), 4. <https://doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.26597>
- Gelles, L. A., Lord, S. M., Hoople, G. D., Chen, D. A., & Mejia, J. A. (2020). Compassionate Flexibility and Self-Discipline: Student Adaptation to Emergency Remote Teaching in an Integrated Engineering Energy Course during COVID-19. *Education Sciences*, 10(11), 1–23. <https://doi.org/10.3390/educsci10110304>
- Junaedi, R. A. (2018). Model Kependidikan Kepramukaan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Filsafat*, 28(2), 220–252. <https://doi.org/10.22146/jf.36824>
- Komalasari, A. F. D. B.. (2014). The Coaching Discipline Students Through Model Of Habituation In Daarut Tauhid Boarding School Bandung. *JURNAL CIVICUS*, 14(1),

- Article 1.
<https://doi.org/10.17509/civicus.v14i1.2907>
- Lisnawati, S. (2016). The Habituation of Behavior as Students' Character Reinforcement in Global Era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i3.852>
- Mc Andrew, O. (n.d.). *The Science of Daily Self-Discipline: Using Science and Daily Practices to Build Your Willpower, Self-Confidence, and Everyday Habits to Achieve Long-Term Goals (Science of Self-Help)*. Living Sublime.
- Mehmet Ali, H., Muhammed, C., Mehmed, K., & Hatice, B. (2012). Encountered Disciplinary Problems in Elementary Schools Of a Low Socioeconomically Status District. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 55, 502– 511. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.530>
- Najmuddin, Fauzi, & Ikhwan. (2019). Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 183– 205. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.430>
- Ni' mah, ' Umdatun, & Setyawan, D. A. (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Penurunan Disiplin Siswa Selama Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 33=48-33=48. <https://doi.org/10.24239/pgd.Vol10.Iss1.134>
- Nixon, E., & Halpenny, A. M. (2010). *Children' s Perspectives on Parenting Styles and Discipline: A Developmental Approach: (530912013-001)* [Data set]. American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/e530912013-001>
- Power, T. (2013). Parenting Dimensions and Styles: A Brief History and Recommendations for Future Research. *Childhood Obesity*, 9, S14– S21. <https://doi.org/10.1089/chi.2013.0034>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Pub. L. No. 12 Tahun 2010, 1 (2010).
- Prooijen, D., Hutteman, R., Mulder, H., Aken, M., & Laceulle, O. (2018). Self-control, parenting, and problem behavior in early childhood: A multi-method, multi-informant study. *Infant Behavior and Development*, 50, 41. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2017.11.001>
- Simba, N. O., Agak, J. O., & Kabuka, E. K. (2016). Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 7(6), 164– 173.
- Wiyani, N. A. (2014). Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 148–168.
- Yin, R. K. (2003). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE.